

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1.Latar Belakang Masalah

Prokrastinasi Akademik adalah kegiatan penundaan yang dilakukan dengan sengaja dan secara berulang-ulang dalam menyelesaikan tugas. Malkoc, A., & Mutlu (2018) mengatakan bahwa “Prokrastinasi akademik adalah salah satu fenomena umum di akademis”. Perilaku ini didefinisikan dan diartikan sebagai penundaan tujuan akademik dimana kinerja maksimal tidak terjadi yang berakibat pada keterlambatan pada tujuan akademik.

Beberapa ahli mengartikan individu sering menunda-nunda biasanya memiliki nilai buruk dan selalu bersifat pesimis, hal tersebut merupakan sebuah perilaku yang selalu tetap tidak akan bisa dihilangkan, namun prokrastinasi bisa dikurangi hingga normal. Mahasiswa mungkin tidak memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik, membuat sulit bagi mereka untuk merencanakan tugas-tugas dengan baik dan mengatasi prokrastinasi. Beberapa mahasiswa memiliki standar yang sangat tinggi untuk diri mereka sendiri dan merasa perlu mencapai hasil yang sempurna dalam setiap tugas. Rasa takut tidak mencapai standar ini bisa memicu penundaan karena tugas-tugas terus ditunda untuk mencapai kesempurnaan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan Stambuk 2023 mereka mengemukakan bahwa mereka sering menunda-nunda tugas. Ini dapat dilihat dari mereka yang sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi

deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. Mereka mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba mereka tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai. Alasan dari mereka menunda-nunda tugas yaitu kurangnya kontrol dari diri mereka sendiri. Mereka sulit mengontrol dirinya untuk tetap mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh dosen. Mereka kurang memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen sehingga mereka selalu berpikir seefektif mungkin yang memakan waktu cukup lama sehingga mengakibatkan mereka menunda-nunda dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai *deadline* yang telah diberikan oleh dosen. Sedangkan beberapa mahasiswa lain memiliki standar tinggi dalam dirinya dalam mengerjakan tugas. Standar tinggi yang ada pada diri mahasiswa tersebut membuat mereka menjadi lama dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Ini dikarenakan mereka memiliki prinsip dalam hidupnya yang harus tercapai pada tujuan akhirnya. Seseorang yang memiliki standar tinggi dalam dirinya akan lebih memilih menunda untuk mengumpulkan tugas yang mereka rasa belum cukup sempurna untuk dikumpulkan.

Atas fenomena yang terjadi ini terdampak pada penumpukan tugas dan rasa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Peneliti menyoroti salah satu mata kuliah yang memungkinkan waktu dan tingkat

pengerjaan yang lebih lama dari mata kuliah yang ada di semester satu yaitu Pengantar Akuntansi.

Mata kuliah Pengantar Akuntansi seringkali melibatkan konsep-konsep yang memerlukan pemahaman mendalam. Mahasiswa mungkin merasa tertekan untuk mencapai standar akademik yang tinggi dalam mata kuliah ini. Namun ada beberapa mahasiswa yang mungkin mempunyai kontrol diri dalam dirinya merasa lebih mampu mengelola tugas-tugas akademik dan memiliki motivasi intrinsik untuk menyelesaikan tepat waktu.

Di sisi lain, tingkat standar tinggi juga dapat menyebabkan kecenderungan untuk menunda pekerjaan akademik karena mahasiswa mungkin terlalu fokus pada kesempurnaan. Mereka mungkin takut tidak bisa mencapai standar tinggi yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. Prokrastinasi akademik yang disebabkan oleh kontrol diri dan standar tinggi dapat merugikan kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Prokrastinasi akademik dapat berdampak negatif pada hasil akademik mahasiswa. Mahasiswa yang terus-menerus menunda tugas akademik mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk memahami materi dengan baik, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai mereka dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Salah satu faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik adalah Locus of Control. Penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi mahasiswa tergolong tinggi seperti penelitian (Amalia et al., 2023) kepada mahasiswa menunjukkan tingkat prokrastinasi mahasiswa sebesar 71,84%.

Dalam penelitian ini menunjukkan Locus of Control berkaitan dengan kepercayaan mahasiswa berdasarkan Locus of Control yang dimilikinya sehingga Locus of Control sebagai salah satu faktor yang berkontribusi dalam penundaan tugas mahasiswa. Keyakinan mahasiswa dalam memahami penyebab terjadinya prokrastinasi akademik dipengaruhi aspek kepribadian yang menjadi pusat kendali bagi perilakunya. Dalam psikologi, karakteristik kepribadian manusia yang menjadi pusat kendali mengenai penyebab internal dan eksternal dari peristiwa tertentu disebut Locus of Control.

Locus of Control terbagi menjadi 2 dimensi yaitu internal dan eksternal. locus of control internal adalah keyakinan bahwa keberhasilan yang diraih sebanding dengan usaha yang mereka lakukan dan sebagian besar dapat mereka kendalikan. Individu dengan kecenderungan locus of control internal memiliki keyakinan individu bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilaku dan tindakan nya sendiri, memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dapat mempengaruhi orang lain, yakin bahwa usaha yang dilakukan dapat berhasil, aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi. Sedangkan locus of control eksternal merupakan individu yang memiliki sedikit dampak bagi keberhasilan/kegagalan mereka, dan sedikit yang dapat mereka lakukan untuk merubahnya. Individu dengan locus of control eksternal meyakini bahwa kekuasaan orang lain, takdir dan kesempatan merupakan faktor utama yang memengaruhi apa yang dialami, memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri cenderung dipengaruhi oleh orang lain, sering sekali tidak yakin dengan apa yang dilakukan tidak berhasil, kurang

aktif mencari informasi dan pengetahuan situasi yang sedang dihadapi. Individu dengan kecenderungan internal locus of control akan lebih merasakan kepuasan pada proses pembelajaran (Amalia et al., 2023).

Seseorang yang memiliki locus of control internal memiliki kecenderungan untuk lebih melakukan suatu usaha dan memiliki faktor kemampuan yang lebih dominan. Oleh karena itu, apabila mengalami kegagalan maka mereka akan menyalahkan dirinya sendiri karena kurangnya usaha yang dilakukan. Selain itu apabila mereka mengalami keberhasilan maka seseorang dengan locus of control internal ini akan merasa bangga atas pencapaian keberhasilan tersebut dan lebih menghargai prestasi yang telah mereka raih. Sebaliknya dengan orang yang memiliki locus of control eksternal akan cenderung menyalahkan lingkungan sekitar apabila mereka mengalami kegagalan, karena mereka percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan disebabkan oleh faktor di luar diri mereka. Syatriadin (2017) Jika sukses atau kegagalan dihubungkan sebagai faktor internal, sukses akan membawa kepada kebanggaan dan meningkatkan motivasi, sedangkan kegagalan membawa kepada rasa malu. Jika penyebab dilihat sebagai faktor eksternal, sukses akan membawa rasa terima kasih, dan kemarahan akan mengikuti kegagalan.

Dalam penelitian ini locus of control yang dimaksud yaitu locus of control internal, indikator locus of control internal yang menjadi aspeknya, Kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas, Suka bekerja keras dan memiliki usaha yang lebih dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas dan mencapai prestasi, Memiliki kepuasan diri dalam menyelesaikan tugas

tanpa bantuan orang lain dan aspek locus of control eksternal yaitu Kurang suka berusaha dalam mencapai prestasi dan menyelesaikan soal-soal atau tugas, Kurang memiliki inisiatif, Memiliki kepercayaan bahwa keberhasilan dan pencapaian prestasi dipengaruhi oleh faktor dari luar (nasib, keberuntungan, lingkungan). Abzani & Leonard (2017) mahasiswa dengan locus of control eksternal percaya segala hal-hal baik dan buruk dalam kehidupannya dipengaruhi oleh keadaan dan lingkungan. Dan Karakteristik mahasiswa yang memiliki locus of control internal ciri-ciri sebagai berikut: Suka bekerja keras, Memiliki inisiatif tinggi, Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah, Selalu mencoba berpikir selektif mungkin, Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

Selain faktor Locus of Control, masih ada faktor lain yang dapat berkaitan dengan prokrastinasi. Lasari, D. M., Marjohan, & Karneli (2019) menyebutkan bahwa faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik selain Locus of Control yaitu perfeksionisme. Individu perfeksionis memaksakan standar tinggi yang tidak rasional pada diri sendiri dan menunjukkan penundaan karena mereka tidak percaya bahwa mereka dapat memenuhi standar tersebut. Smith et al., (2017) “Perfeksionisme merupakan sifat kepribadian yang ditandai dengan berjuang keras untuk ketidakberesan dan menetapkan standar yang terlalu tinggi untuk suatu kinerja yang didukung oleh evaluasi yang terlalu kritis dari perilaku seseorang”.

Locus of control internal dalam konteks prokrastinasi akademik mungkin mengalami konflik internal antara kesadaran akan tanggung jawab pribadi

mereka dan kecenderungan untuk menunda-nunda tugas. Mereka mungkin memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi tetap menemui kesulitan dalam mengatasi kebiasaan menunda-nunda. Selain itu, Perfeksionisme dalam konteks prokrastinasi akademik dapat juga terjadi salah satunya disebabkan oleh perasaan ketakutan dalam menghadapi suatu kegagalan yang membuat seseorang melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugasnya. Seorang prokrastinator akan merasa bersalah bila tidak mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu dengan menyelesaikan tugasnya karena mereka membuat keinginan yang tidak realistis terhadap diri mereka sendiri (Ananda, 2013).

Perfeksionisme terbagi menjadi 2 dimensi yaitu adaptif dan maladaptive. Perfeksionisme adaptif merupakan Seseorang mempunyai standar yang tinggi disertai dengan keyakinan bahwa performansi yang ditampilkan mampu mencapai standar yang telah ditetapkan. Individu dengan perfeksionisme adaptif biasanya melibatkan penetapan standar tinggi, dorongan untuk mencapai keunggulan, dan kemampuan untuk menerima kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Perfeksionisme adaptif lebih mengarah ke positif dikarenakan individu dengan tipe ini menetapkan standar yang tinggi, tetapi realistis sehingga dapat membantu mereka meraih tujuan dengan cara yang terorganisir. Mereka juga mampu beradaptasi, bertahan, dan menghindari stres, karena perfeksionisme adaptif bertujuan untuk memperbaiki diri sendiri, bukan untuk mengkhawatirkan pendapat orang lain (Frost et al., 2022). Sedangkan perfeksionisme maladaptive adalah keyakinan bahwa seseorang harus menjadi sempurna dengan tuntutan dan

standar tinggi yang kurang realistic dari diri sendiri maupun orang lain, mencapai kondisi terbaik dari segala aspek, kritik dan pengawasan berlebihan terhadap diri, dan sulit merasa puas karena jarang berhasil melakukan sesuatu sebaik yang diinginkan, sehingga merasa bahwa dirinya tidak berharga karena gagal mencapai standar yang diinginkan. Individu dengan perfeksionisme maladaptive biasanya juga melibatkan penetapan standar tinggi, tetapi individu yang mengalami perfeksionisme maladaptive memiliki kesulitan untuk menerima kegagalan dan sering merasa tidak puas dengan pencapaian mereka, bahkan jika mereka mencapai hasil yang sangat baik. Perfeksionisme maladaptif, atau neurotik, dapat menyebabkan tekanan psikologis, ketidakpuasan, dan gangguan kesejahteraan mental (Herlina Sekartini, 2015).

Dalam penelitian ini perfeksionisme yang dimaksud yaitu perfeksionisme maladaptive. Jadidi dkk, (2022) Indikator perfeksionisme maladaptive adalah fokus pada kesalahan, ragu dengan kemampuan diri sendiri, merasa adanya tekanan dari lingkungan. Sedangkan indikator perfeksionisme adaptive yaitu standar pribadi, fleksibilitas, toleransi terhadap kesalahan, persepsi terhadap kegagalan, respon terhadap kritik (Siti Nurmaidah, 2020).

Melihat banyaknya mahasiswa yang melakukan prokrastinasi tentunya hal ini harus diminimalisir. Terkait dengan kurang baiknya mahasiswa dalam mengatasi manajemen waktu dan akan berpengaruh terhadap pola belajarnya. Oleh sebab itu mahasiswa membutuhkan Locus Of Control guna memenuhi tujuan-tujuan jangka panjang yang akan dihadapi mendatang maupun jangka pendek yang dihadapi sekarang. Jika prokrastinasi akademik sudah sampai tahap

kronis, maka individu akan kesulitan dalam memonitor, mengontrol dan mencegah tindakan-tindakan dalam meraih tujuan yang artinya akan menyebabkan kegagalan dalam meregulasi diri. Hal ini memperkuat pernyataan, bahwa individu yang melakukan prokrastinasi biasanya gagal untuk memenuhi rencana-rencana mereka (Sperling 2012).

Pada penelitian Prayoga et al., (2023) menunjukkan bahwa Locus Of Control ada hubungan negative sangat signifikan antara Locus Of Control dengan Prokrastinasi Akademik. Mahasiswa mempunyai Locus Of Control atau kontrol diri yang kurang maka mahasiswa cenderung melakukan prokrastinasi akademik.

Selanjutnya, adapun faktor yang juga mempengaruhi prokrastinasi adalah Perfeksionisme. Margareta & Wahyudin (2019) bahwa Perfeksionisme adalah tindakan dan obsesi untuk mencapai kesempurnaan karena rasa takut akan kegagalan dan rasa percaya diri yang kurang. Prokrastinasi dapat disebabkan oleh perfeksionisme karena perasaan takut akan kegagalan. bisa diartikan bahwa Perfeksionisme merupakan sebuah hal sebagai ukuran untuk mengukur ke optimalan dirinya di dalam menjalankan, mengatur, serta melakukan berbagai perilaku dengan tujuan mendapatkan sebuah akhir yang ditetapkan. Perfeksionisme dapat memperkuat motivasi serta dapat mendapatkan kesuksesan, dikarenakan jika perfeksionisme baik maka akan membuat keinginan diri yang tinggi dan memiliki motivasi dalam menyiapkan tugasnya.

Ananda (2013) bahwa perfeksionisme berpengaruh secara positif signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada siswa program akselerasi. Perfeksionisme dapat menyebabkan kesulitan dalam mengambil keputusan

karena mahasiswa perfeksionis mungkin terlalu mempertimbangkan detail dan mencari kesempurnaan sebelum mereka merasa yakin. Dosen dapat memberikan dukungan melalui sesi konseling atau pelatihan manajemen stress untuk membantu mahasiswa yang perfeksionis mengatasi rasa gagal dan belajar mengelola standar yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian yang berjudul : **“ Pengaruh Locus Of Control dan Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi (Studi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan).**

1.2 Idenifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tingginya prokrastinasi untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dilakukan mahasiswa.
2. Locus of control yang rendah dalam diri mahasiswa.
3. Perfeksionisme yang tinggi dalam diri mahasiswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti yaitu Pengaruh Locus Of Control dan Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi (Studi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat Pengaruh Locus Of Control terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat Pengaruh Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat Pengaruh Locus Of Control dan Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Locus Of Control terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan.

3. Untuk mengetahui Pengaruh Locus Of Control dan Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan .

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemikiran dan masukan yang berarti terhadap peningkatan kualitas pendidikan, antara lain :

1. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu sebagai penambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta kemampuan penulis dalam penulisan karya ilmiah serta sebagai sarana mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) serta dapat digunakan dalam kepentingan ilmiah dan bahan masukan dalam penyusunan karya ilmiah bagi peneliti dimasa akan datang.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan penambah wawasan untuk penelitian selanjutnya.